

**PENGUNAAN METODE PEMECAHAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

DEWI YUL ARITUYANA

NIM F34212010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENGGUNAAN METODE PEMECAHAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR**

Dewi Yul Arituyana, Kartono, Siti Halidjah
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Email : dewi_y.arituyana@yahoo.com

Abstrak : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran serta peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) di kelas V SDN 38 Seluang Danau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 18 siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh Pada siklus I tingkat keberhasilan yang dicapai 66,67% dengan nilai rata-rata 5,17. Pada siklus II tingkat keberhasilan yang dicapai 66,67% dengan nilai rata-rata 6,11. Pada siklus III tingkat keberhasilan dicapai 100% dengan nilai rata-rata 7,55. Dengan demikian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pembentukan tanah melalui metode Pemecahan masalah (*Problem Solving*) juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 38 Seluang Danau kecamatan Ngabang Kabupaten Landak perlu diterapkan sebagai suatu pembelajaran yang baik, yang dapat mengaktifkan aktivitas serta mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : metode pemecahan masalah, ilmu pengetahuan alam dan hasil belajar

Abstract: This study aims to determine how much the teacher's ability to design and implement learning and improvement activities and student learning outcomes using problem-solving methods. The fifth grade Elementary School 38 Seluang Danau. The research method used is descriptive qualitative. The study sample was 18 students. Based on the analysis of data obtained by the first cycle success rate reached 66.67% with an average value of 5.17. In the second cycle success rate reached 66.67% with an average rating of 6.11. In the third cycle achieved a success rate of 100% with an average rating of 7.55. Thus, learning of Natural Sciences at the land formation material through troubleshooting method can also increase the activity and learning outcomes fifth grade elementary school 38 Seluang Dana students Landak regency need to be applied as a good learning, which can activate the activity and optimize student learning outcomes.

Keywords : problem-solving methods, student learning outcomes

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini, guru IPA sangat mengharapkan keaktifan siswa dalam menemukan suatu masalah, menganalisis, dan menemukan jawaban melalui percobaan dari masalah itu sendiri. Melalui pengalaman secara langsung siswa akan mudah memahami keadaan atau kondisi masalah tersebut.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh di Sekolah Dasar Negeri 38 Seluang Danausiswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Kurang adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga mengakibatkan hanya menerima dan menghafal materi. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk membiasakan siswa dalam memecahkan sendiri masalah yang ada, bahkan siswa dapat berhadapan langsung dengan sesuatu untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dengan judul “ Penggunaan Metode Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar” dengan harapan akan mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang penggunaan metode pemecahan masalah yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar 38 Seluang Danau.

Berdasarkan masalah yang diteliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan perancangan pembelajaran dengan menggunakan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) pada materi Pembentukan Tanah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Seluang Danau. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengenai Pembentukan Tanah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Seluang Danau. (3) Mendapatkan kejelasan tentang peningkatan Aktifitas belajar siswa dengan menggunakan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) pada materi Pembentukan Tanah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Seluang Danau. (4) Mendapatkan kejelasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) pada materi Pembentukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Seluang Danau.

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dikenal juga metode *Brainstroming*, ia merupakan metode yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Guru disarankan tidak berorientasi pada metode tersebut, akan tetapi guru hanya melihat jalan berpikir yang disampaikan oleh siswa, pendapat siswa, serta motivasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Sekalipun guru tidak boleh tidak menghargai pendapat tersebut salah menurutnya (Zainal Aqib,2013:112).

Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) adalah tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran pada siswa di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok, agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Metode pemecahan masalah memberikan kesempatan peserta didik berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi atau data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori atau kesimpulan. Kemampuan memecahkan masalah harus ditunjang oleh kemampuan penalaran, yakni kemampuan melihat hubungan sebab akibat (Hamalik,1999:152).

Jadi, dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa adalah merumuskan masalah, menentukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Menurut J.Dewey, terkenal dengan sekolah kerja, menggunakan asas aktivitas dalam proyek kerja dan metode *Problem Solving*, dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menyadari dan merumuskan masalah. (2) menentukan hipotesis. (3) mengumpulkan data-data. (4) mengetes hipotesis dengan data. (5) menarik kesimpulan. (6) melaksanakan keputusan.

IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut Suyoso (1998:23) merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (Depdiknas 2006) ruang lingkup kajian IPA untuk SD meliputi (1) MakhluK hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Hakikat sebagai produk dan proses tidak bisa dibedakan atau dipisahkan, karena produk dan proses mempunyai hubungan terikat satu dengan yang satunya lagi dalam melakukan pengamatan ilmiah.

Menurut Anton M. Mulyono, aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan kegiatanyang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2004: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut: (1) Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*) seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain. (2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral/Oral Activities*) yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi. (3) Kegiatan-kegiatan motorik (*Motor Activities*) seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun. (4) Kegiatan-kegiatan mental (*Mental Activities*) mencakup seperti mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, baik yang menunjang maupun menghambat yaitu (1) faktor internal, misalnya kondisi fisik, kecerdasan, ingatan, sikap, minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan sebagainya. (2) faktor eksternal, mencakup lingkungan fisik dan sosial serta pendekatan belajar.

Menurut Hamalik (2006:30), **hasil belajar** adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori *Taksonomi Bloom* **hasil belajar** dalam rangka studi dicapai melalui

tiga kategori ranah, yaitu : (1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan **hasil belajar intelektual** yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. (2) **Ranah Afektif** berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Hasil belajar menurut Howard Kingsley dibagi menjadi tiga macam, yaitu : (1) Keterampilan dan kebiasaan. (2) Pengetahuan dan pengertian. (3) Sikap dan cita-cita.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan menggunakan bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 siswa, hanya berjumlah 18 siswa, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian populasi. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik observasi langsung dan pencermatan dokumen. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dengan mempergunakan lembar observasi untuk melihat kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dan juga lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa di kelas yang sesuai dengan metode pemecahan masalah. Serta dokumen hasil belajar dari evaluasi dan foto-foto selama penelitian. Kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan butir-butir tes yang diberikan berupa soal tes objektif dan esay. Dari hasil tes tersebut akan ditarik kesimpulan secara kuantitatif agar

suatu tes dikatakan baik sebagai alat ukur, maka tes tersebut harus memiliki validitas, reliabilitas, serta tingkat kesukaran soal.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka pengolahan data tes tertulis yang diperoleh dari analisis secara kuantitatif dengan teknik analisis data, berupa kemampuan guru merancang, kemampuan guru merencanakan, mengukur peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengukur kemampuan merancang

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{16}$$

2. Mengukur kemampuan guru melaksanakan.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{24}$$

3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar pada anak, dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai semua siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kemampuan guru merancang dan merencanakan serta peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah dalam meningkatkan pemahaman materi pembentukan tanah katena pelapukan batuan secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Sekolah Dasar. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD mengenai Pelapukan tanah, telah dilakukan dengan baik, dimana hasil yang didapat pada siklus I dengan skor rata-rata 2,88, siklus II skor rata-rata 3,12, dan siklus III 3,18. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengenai Pelapukan tanah, telah dilakukan dengan baik, dimana skor rata-rata siklus I 2,36, siklus II 2,63, dan pada siklus III 2,88. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 orang siswa. Dari sampel tersebut diperoleh skor tes evaluasi. Skor tes siswa pada siklus pertama yaitu 5,17 dengan persentase nilai 66,67%, skor pada siklus II yaitu 6,17 dengan persentase nilai 66,67%, sedangkan pada siklus III yaitu 7,55 dengan persentase 100%.

Adapun data dari siklus I, Siklus II, dan Siklus III yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Kemampuan guru merancang pembelajaran siklus I

No.	Aspek Yang diamati	skor
1.	Kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran.	2
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar.	2
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	3
4	Keruntutan uraian materi.	2
5	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.	3
6	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran.	4
7	Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran.	4
8	Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran.	3
9	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap kegiatan pembelajaran (d disesuaikan dengan metode / media)	
	a. Kegiatan awal	
	1) Berdoa dan absen kelas.	3
	2) Mengkondisikan Kelas..	
	3) Memberi motivasi.	
	4) Menyampaikan tujuan materi belajar.	
	b. Kegiatan inti	2
	1) Bertanya jawab mengenai tanah	
	2) siswa mengidentifikasi tanah.	
	3) menyimak pertanyaan guru seputar pelapukan batuan.	3
	4) Melakukan hipotesa bersama mengenai pelapukan biologi.	
	5) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.	
	6) Setiap pertanyaan siswa di simpan.	
	7) Kerja kelompok siswa, mengamati keadaan batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut	3
	8) Melaporkan hasil pengamatan	3
	9) Meluruskan kesalah pahaman.	
	c. Kegiatan Akhir	2
	1) Mengulang materi	
	2) Menyimpulkan materi	
	3) Pemberian tugas	3
10	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran.	3
11	Kelengkapan instrumen penilaian.	4
	Total Skor	49
	Rata-rata	2,88

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Mengkondisikan siswa	2
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	2
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4.	Menunjukkan penguasaan materi	4

5.	Menyampaikan materi dari yang mudah ke yang sukar	4
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	2
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3
8.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap kegiatan pembelajaran (disesuaikan dengan metode / media)	
	a. Kegiatan awal	
	1) Berdoa dan absen kelas.	4
	2) Mengkondisikan Kelas.	
	3) Memberi motivasi.	
	4) Menyampaikan tujuan materi belajar.	
	b. Kegiatan inti	
	1) Bertanya jawab mengenai tanah	3
	2) siswa mengidentifikasi tanah	
	3) menyimak pertanyaan guru seputar pelapukan batuan.	
	4) Melakukan hipotesa bersama mengenai pelapukan biologi.	
	5) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.	3
	6) Setiap pertanyaan siswa di simpan.	
	7) Kerja kelompok siswa , mengamati keadaan batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut	2
	8) Melaporkan hasil pengamatan	
	9) Meluruskan kesalah pahaman dan menyimpulkan.	2
	c. Kegiatan Akhir	
	1) Mengulang materi.	3
	2) Pemberian tugas.	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	2
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	2
11.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3
12.	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	3
13.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dasar	3
14.	Menggunakan bahasa lisan secara efektif dan lancar	2
15.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar	3
16.	Melakukan refleksi	2
17.	Melibatkan siswa dalam merangkum kegiatan pembelajaran	2
Total Skor		59
Rata-rata		2,36

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abi	5	6		√
2	Anggun Aulia	6	6	√	
3	Bima	4	6		√
4	Ceria	9	6	√	
5	Dapit Edo	5	6		√
6	Donal	5	6		√
7	Danni Wahyu	7	6	√	
8	Gladisia Naomi	7	6	√	

9	Heryanto	7	6	√	
10	Mardiana Keisia	5	6		√
11	Martedi	6	6	√	
12	Nurahmadani	6	6	√	
13	Peres Doli	6	6	√	
14	Reonaldo Sipit	7	6	√	
15	Supriyatna	4	6		√
16	Sianto	6	6	√	
17	Thomas	5	6		√
18	Tila	6	6	√	
JUMLAH		93	-	12	6
		Nilai Rata-Rata		5,17	
		Persentase		66,67 %	33,33%

Tabel 4
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Yang diamati	skor
1.	Kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran.	2
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar.	2
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	3
4	Keruntutan uraian materi.	3
5	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.	3
6	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran.	4
7	Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran.	4
8	Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran.	3
9	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap kegiatan pembelajaran (d disesuaikan dengan metode / media)	3
	a. Kegiatan awal	
	1) Berdoa dan absen kelas.	
	2) Mengkondisikan Kelas.	
	3) Memberi motivasi.	
	4) Menyampaikan tujuan materi belajar.	
	5) Kegiatan inti	3
	1) membagi siswa menjadi 9 kelompok	
	2) menyimak pertanyaan guru seputar pelapukan batuan	
	3) Melakukan hipotesa bersama mengenai pelapukan fisika.	3
	4) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.	
	5) Setiap pertanyaan siswa di simpan.	
	6) Kerja kelompok siswa (melakukan pengamatan).	4
	7) Melaporkan hasil pengamatan	3
	8) Meluruskan kesalah pahaman	
	9) Kegiatan Akhir	3
	4) Mengulang materi	
	5) Menyimpulkan materi	
	6) Pemberian tugas	3
10	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran.	3
11	Kelengkapan instrumen penilaian.	4
Total Skor		53
Rata-rata		3,12

Tabel 5
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Mengkondisikan siswa	2
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	2
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
4.	Menunjukkan penguasaan materi	4
5.	Menyampaikan materi dari yang mudah ke yang sukar	3
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3
8.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap kegiatan pembelajaran (d disesuaikan dengan metode / media)	
	a. Kegiatan awal	
	1) Berdoa dan absen kelas.	4
	2) Mengkondisikan Kelas.	
	3) Memberi motivasi.	
	4) Menyampaikan tujuan materi belajar.	
	b. Kegiatan inti	
	1) membagi siswa menjadi 9 kelompok	3
	2) menyimak pertanyaan guru seputar pelapukan batuan	
	3) Melakukan hipotesis bersama mengenai pelapukan fisika.	
	4) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.	3
	5) Setiap pertanyaan siswa di simpan.	
	6) Kerja kelompok siswa (melakukan pengamatan).	3
	7) Melaporkan hasil pengamatan	2
	8) Meluruskan kesalah pahaman dan menyimpulkan.	
	c. Kegiatan Akhir	
	1) Mengulang materi.	3
	2) Pemberian tugas.	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	2
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
11.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
12.	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	3
13.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dasar	2
14.	Menggunakan bahasa lisan secara efektif dan lancar	2
15.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar	3
16.	Melakukan refleksi	2
17.	Melibatkan siswa dalam merangkum kegiatan pembelajaran	3
	Total Skor	67
	Rata-rata	2,63

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abi	5	6		√
2	Anggun Aulia	6	6	√	
3	Bima	6	6	√	
4	Ceria	10	6	√	
5	Dapit Edo	5	6		√
6	Donal	6	6	√	
7	Danni Wahyu	6	6	√	
8	Gladisia Naomi	8	6	√	
9	Heryanto	7	6	√	
10	Mardiana Keisia	6	6	√	
11	Martedi	6	6	√	
12	Nurahmadani	5	6		√
13	Peres Doli	5	6		√
14	Reonaldo Sipit	7	6	√	
15	Supriyatna	5	6		√
16	Sianto	6	6	√	
17	Thomas	6	6	√	
18	Tila	5	6		√
JUMLAH		110	-	12	6
Nilai Rata-Rata				6,11	
Persentase				66,67%	33,33%

Tabel 7
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus III

No.	Aspek Yang diamati	skor
1.	Kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran.	2
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar.	3
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	3
4	Keruntutan uraian materi.	3
5	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.	4
6	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran.	4
7	Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran.	4
8	Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran.	3
9	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap kegiatan pembelajaran (disesuaikan dengan metode / media)	
	a. Kegiatan awal	
	1) Berdoa dan absen kelas.	3
	2) Mengkondisikan Kelas..	
	3) Memberi motivasi.	
	4) Menyampaikan tujuan materi belajar.	
	b. Kegiatan inti	
	1) membagi siswa menjadi 9 kelompok	3
	2) menyimak pertanyaan guru seputar pelapukan batuan	

	3) Melakukan hipotesa bersama.	
	4) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.	3
	5) Setiap pertanyaan siswa di simpan.	
	6) Kerja kelompok siswa (melakukan pengamatan).	4
	7) Melaporkan hasil pengamatan.	3
	8) Meluruskan kesalahan pemahaman.	
	c. Kegiatan Akhir	3
	1) Mengulang materi	
	2) Menyimpulkan materi	
	3) Pemberian tugas	3
10	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran.	3
11	Kelengkapan instrumen penilaian.	4
	Total Skor	54
	Rata-rata	3,18

Tabel 8
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Mengkondisikan siswa	3
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	2
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
4.	Menunjukkan penguasaan materi	4
5.	Menyampaikan materi dari yang mudah ke yang sukar	3
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3
8.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap kegiatan pembelajaran (disesuaikan dengan metode / media)	
	a. Kegiatan awal	
	1) Berdoa dan absen kelas.	4
	2) Mengkondisikan Kelas.	
	3) Memberi motivasi.	
	4) Menyampaikan tujuan materi belajar.	
	b. Kegiatan inti	
	1) Bertanya jawab mengenai tanah	3
	2) siswa mengidentifikasi tanah	
	3) Membagi siswa menjadi 9 kelompok	
	4) Menyimak pertanyaan guru seputar pelapukan batuan.	
	5) Melakukan hipotesis bersama.	3
	6) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.	
	7) Setiap pertanyaan siswa di simpan.	
	8) Kerja kelompok siswa (melakukan pengamatan).	3
	9) Melaporkan hasil pengamatan	
	10) Meluruskan kesalahan pemahaman dan menyimpulkan.	3

	c. Kegiatan Akhir	4
	1) Mengulang materi.	
	2) Pemberian tugas.	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	2
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
11.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
12.	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	3
13.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dasar	3
14.	Menggunakan bahasa lisan secara efektif dan lancar	3
15.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar	3
16.	Melakukan refleksi	3
17.	Melibatkan siswa dalam merangkum kegiatan pembelajaran	3
Total Skor		69
Rata-rata		2,88

Tabel .9
Hasil Belajar Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abi	6	6	√	-
2	Anggun Aulia	8	6	√	-
3	Bima	6	6	√	-
4	Ceria	10	6	√	-
5	Dapit Edo	9	6	√	-
6	Donal	7	6	√	-
7	Danni Wahyu	8	6	√	-
8	Gladisia Naomi	9	6	√	-
9	Heryanto	7	6	√	-
10	Mardiana Keisia	9	6	√	-
11	Martedi	7	6	√	-
12	Nurahmadani	8	6	√	-
13	Peres Doli	7	6	√	-
14	Reonaldo Sipit	9	6	√	-
15	Supriyatna	6	6	√	-
16	Sianto	7	6	√	-
17	Thomas	6	6	√	-
18	Tila	7	6	√	-
JUMLAH		136	-	12	0
Nilai rata-rata				7,55	
Persentase				100%	0%

Tabel 10
Hasil Pengolahan Nilai Pada Setiap Siklus

NO.	Nama Siswa	Nilai Hasil Evaluasi								
		SIKLUS I			SIKLUS II			SIKLUS III		
		T	TT	Nilai	T	TT	Nilai	T	TT	Nilai
1	Abi	5	-	√	5	-	√	6	-	√
2	Anggun Aulia	6	√	-	6	√	-	8	-	√
3	Bima	4	-	√	6	√	-	6	-	√
4	Ceria	9	√	-	10	√	-	10	-	√
5	Dapit Edo	5	-	√	5	-	√	9	-	√
6	Donal	5	-	√	6	√	-	7	-	√
7	Danni Wahyu	7	√	-	6	√	-	8	-	√
8	Gladisia Naomi	7	√	-	8	√	-	9	-	√
9	Heryanto	7	√	-	7	√	-	7	-	√
10	Mardiana Keisia	5	-	√	6	√	-	9	-	√
11	Martedi	6	√	-	5	-	√	7	-	√
12	Nurahmadani	6	√	-	6	-	√	8	-	√
13	Peres Doli	6	√	-	5	-	√	7	-	√
14	Reonaldo Sipit	7	√	-	7	√	-	9	-	√
15	Supriyatna	4	-	√	5	-	√	6	-	√
16	Sianto	6	√	-	6	√	-	7	-	√
17	Thomas	5	-	√	6	√	-	6	-	√
18	Tila	6	√	-	5	-	√	7	-	√
Jumlah		93			110			136		
Rata-rata		5,17			6,11			7,55		
Persentase Ketuntasan		66,67%			66,67%			100%		

Pembahasan

Dari data di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengenai pembentukan tanah karena pelapukan. Nilai rata-rata pada siklus I 5,17 dan siklus II 6,11, tetapi persentase ketuntasan sama 66,67%, terdapat 6 orang siswa yang belum tuntas. Pada siklus III persentase ketuntasan siswa mencapai 100% dengan nilai rata-rata kelas 7,55 pada siswa kelas V SD Negeri 38 Seluang Danau kecamatan Ngabang. Dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada materi pembentukan tanah karena pelapukan batuan, mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Dari evaluasi siswa pada siklus I telah di dapat data hasil belajar seperti tabel di atas. hal ini dapat dijelaskan bahwa diperoleh jumlah nilai 93 dengan nilai rata-rata 5,17 , nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 4. Terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai ≤ 6 dan ini dinyatakan tuntas dinyatakan dalam persentase yaitu 66,67%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 6 berjumlah 6 siswa atau 33,33%. Keenam orang yang di bawah nilai 6 ini belum mencapai KKM sehingga dinyatakan belum tuntas.

Dari evaluasi siswa pada siklus II telah di dapat data hasil belajar seperti tabel di atas. hal ini dapat dijelaskan bahwa diperoleh jumlah nilai 110 dengan nilai rata-rata 6,11 , nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 5. Terdapat 12 siswa yang

memperoleh nilai ≤ 6 dan ini dinyatakan tuntas dinyatakan dalam persentase yaitu 66,67%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 6 berjumlah 6 siswa atau 33,33%. Keenam orang yang di bawah nilai 6 ini belum mencapai KKM sehingga dinyatakan belum tuntas.

Dari evaluasi siswa pada siklus II telah di dapat data hasil belajar seperti tabel di atas. hal ini dapat dijelaskan bahwa diperoleh jumlah nilai 136 dengan nilai rata-rata 7,55. Nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 6. Semua siswa telah mencapai KKM yaitu ≥ 6 dengan persentase ketuntasan 100% (samadengan atau lebih dari 6).

Proses pembelajaran ini dilakukan menjadi tiga siklus. Setiap pertemuan berlangsung selama 1 x 35 menit dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada materi pembentukan tanah.

Pertemuan pertama pembelajaran materi pembentukan tanah karena pelajaran biologi di kelas V, peneliti dan guru kolabolator menggunakan metode pemecahan masalah dengan media batu yang ditumbuhi lumut dan kaca pembesar serta lembar pengamatan. selain itu, siswa melakukan kegiatan mengamati secara berkelompok untuk mengetes data hipotesa yang dibuat oleh siswa sendiri. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menjawab soal yang diberikan, baik secara lisan maupun tulisan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian siswa sudah ada yang mengikuti langkah-langkah metode pemecahan masalah. Tetapi ada pula yang belum memahami materi apa yang akan disampaikan, sehingga sulit dalam merumuskan masalah, Dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat masih kurang aktif. Siswa aktif saat melakukan pengamatan di luar kelas, Masih merasa kesulitan, dan harus dibimbing oleh guru. Pada saat melakukan pengamatan, banyak dari siswa rebutan menggunakan alat untuk mengamati dalam satu kelompok, dikarenakan alat yang digunakan sangat minim. Dalam hal ini, guru telah mengingatkan mereka untuk lebih serius belajar.

Pertemuan kedua pembelajaran, materi pembentukan tanah karena pelajaran fisika di kelas V, peneliti dan guru kolabolator menggunakan metode pemecahan masalah dengan media alat pembakar, air dingin dan batu kapur serta lembar pengamatan. Siswa melakukan kegiatan mengamati secara berkelompok untuk mengetes data hipotesa yang dibuat oleh siswa sendiri. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menjawab soal yang diberikan, baik secara lisan maupun tulisan. Data dari hasil pengamatan telah terkumpul, perwakilan dari masing-masing kelompok. Maka akan di sesuaikan dengan jawaban awal para siswa. Untuk menyimpulkan materi, siswa dengan bimbingan guru membuat suatu rangkuman.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berbeda dari pertemuan sebelumnya, kali ini siswa sudah terlihat mulai memahami pertanyaan dan masalah yang ada. Beberapa diantaranya mulai berani mengemukakan pendapat dari pertanyaan temannya, Walau sedikit sulit menyimpulkan materi, tapi beberapa diantaranya sudah bisa. Pada saat melakukan pengamatan, siswa sudah terlihat tertib dan antusias dalam pembelajaran.

Pertemuan ketiga pembelajaran, materi pembentukan tanah karena pelajaran kimia, peneliti dan guru kolabolator menggunakan metode pemecahan

masalah dengan media cangkir plastik, cairan asam, dan batu kapur serta lembar pengamatan. Siswa melakukan kegiatan mengamati secara berkelompok untuk mengetes data hipotesa yang dibuat oleh siswa sendiri. Dalam kegiatan ini, siswa merendam batu kapur kedalam cairan asam dalam waktu beberapa lama. Yang diamati adalah perubahan yang terjadi pada ketahanan pada batuan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menjawab soal yang diberikan, baik secara lisan maupun tulisan. Data dari hasil pengamatan telah terkumpul, perwakilan dari masing-masing kelompok. Maka akan di sesuaikan dengan jawaban awal para siswa. Untuk menyimpulkan materi, siswa dengan bimbingan guru membuat suatu rangkuman.

Selama pembelajaran berlangsung, siswa sudah bisa memahami masalah, Sebagian siswa juga berpengaruh dalam meningkatkan keberanian siswa lainnya dalam mengemukakan pendapat masing-masing. Dari laporan kelompok, siswa mampu membuat suatu kesimpulan yang tak lepas dari bimbingan guru pula.

Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah dan di dukung dengan alat-alat untuk menguji hipotesa dari siswa dapat berlangsung dengan baik dan dapat menarik minat siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, serta melatih siswa untuk berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Walaupun ada beberapa pertemuan yang menggunakan peralatan yang kurang bisa membuat siswa aktif dalam pengamatan. Metode yang digunakan merupakan metode baru yang digunakan guru dan diikuti siswa dalam pembelajaran, tetapi dalam setiap siklusnya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan semua tahap pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pertemuan pertama pembelajaran materi pembentukan tanah karena pelapukan batuan secara biologi. Terlihat siswa merasa kebingungan dalam merumuskan suatu masalah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berusaha menjawab namun jawaban tersebut kurang tepat. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu diajak bertanya jawab mengenai tanah. Setelah mengetahui apa itu tanah. Barulah guru memberi pertanyaan mengenai pelapukan secara biologi yang mengakibatkan munculnya suatu masalah. Siswa diminta untuk menjawab atau memperkirakan kemungkinan yang terjadi pada batu tersebut. Setelah data-data dari para siswa terkumpul maka akan di cantumkan pada papan tulis. Untuk membuktikan kemungkinan-kemungkinan atau hipotesa awal dari siswa maka dilakukanlah pengamatan langsung. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian siswa-siswa diajak keluar kelas untuk mengamati keadaan batuan yang di tumbuh lumut dan tidak ditumbuhi lumut. Untuk mendapatkan jawaban untuk lembar pengamatan, siswa melakukan sesuatu pada cara mengikis bagian batu yg tidak di tumbuh lumut, dan bagian yang ditumbuhi lumut batu tersebut yaitu dengan. Data dari hasil pengamatan telah terkumpul, perwakilan dari masing-masing kelompok. Maka akan di sesuaikan dengan jawaban awal para siswa. Untuk menyimpulkan materi, siswa dengan bimbingan guru membuat suatu rangkuman

Sebelum melakukan pengamatan secara berkelompok, siswa diajak berdiskusi untuk menemukan suatu masalah dan untuk mendapatkan data-data dengan cara menentukan hipotesa. Untuk mengetes data-data tersebut siswa

melakukan pengamatan keadaan pada batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut. Pengamatan dilakukan dengan bantuan lembar pengamatan. dalam pengamatan siswa diminta untuk mencari batuan yang ditumbuhi lumut, kemudian mengikis bagian tersebut. Begitu juga dengan batuan yang tidak ditumbuhi lumut. Hasil pengamatan di catan pada lembar pengamatan. perwakilan dari kelompok maju untuk membacakan hasil dari pengamatannya tadi. Siswa dan guru mengevaluasi hasil pengamatan, kemudian bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan kedua, materi pembentukan tanah karena pelapukan fisika. Pada pertemuan ini juga menggunakan metode pemecahan masalah. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi 9 kelompok. Pada saat pembagian kelompok, siswa bebas memilih teman satu kelompoknya. Masing-masing kelompok beranggotakan dua orang. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi sebelumnya yang terdapat pada pertemuan pertama. Kemudian guru bertanya mengenai pelapukan fisika untuk memunculkan suatu masalah. Siswa membuat suatu hipotesa atau kemungkinan yang terjadi pada batuan tersebut. Setelah data-data dari para siswa terkumpul maka akan di cantumkan pada papan tulis. Untuk membuktikan kemungkinan-kemungkinan atau hipotesa awal dari siswa maka dilakukanlah kegiatan pengamatan langsung. Guru menyediakan alat pembakar batu, air dingin, dan batu kapur. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati apa yang terjadi pada batuan. Alat pembakar dinyalakan, batu kapur diletakan di atas alat pembakar, kemudian setelah beberapa lama batu tersebut dicelupkan kedalam air dingin. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sampai terjadi pelapukan pada batu. Data dari hasil pengamatan telah terkumpul, perwakilan dari masing-masing kelompok. Maka akan di sesuaikan dengan jawaban awal para siswa. Untuk menyimpulkan materi, siswa dengan bimbingan guru membuat suatu rangkuman.

Sebelum pertemuan kedua dimulai, siswa diajak mengulagi materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya jawab. Siswa diajak berdiskusi untuk menemukan suatu masalah dan untuk mendapatkan data-data dengan cara menentukan hipotesa. Untuk mengetes data-data tersebut siswa melakukan pengamatan keadaan pada batuan yang dibakar kemudian dimasukan kedalam gelas yang berisi air dingin. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai terjadi sesuatu pada batu tersebut. Pengamatan dilakukan dengan bantuan lembar pengamatan.. perwakilan dari kelompok maju untuk membackan hasil dari pengamatannya tadi. Siswa dan guru mengevaluasi hasil pengamatan, kemudian bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan yang ketiga, Sama seperti pertemuan kedua, pertemuan ini dilakukan dengan cara membuat kelompok terlebih dahulu. Masing-masing kelompok beranggotakan dua orang. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi sebelumnya yang terdapat pada pertemuan pertama dan kedua, karena materi ini saling berkaitan. Kemudian guru bertanya mengenai pelapukan fisika untuk memunculkan suatu masalah. Siswa membuat suatu hipotesa atau kemungkinan yang terjadi pada batuan tersebut. Setelah data-data dari para siswa terkumpul maka akan di cantumkan pada papan tulis. Untuk membuktikan kemungkinan-kemungkinan atau hipotesa awal dari siswa maka dilakukanlah

kegiatan pengamatan langsung. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati keadaan batu yang direndam kedalam gelas bening yang berisi cairan asam dalam jangka waktu beberapa lama. Data dari hasil pengamatan telah terkumpul, perwakilan dari masing-masing kelompok. Maka akan di sesuaikan dengan jawaban awal para siswa. Untuk menyimpulkan materi, siswa dengan bimbingan guru membuat suatu rangkuman. Dalam kegiatan tersebut guru juga meluruskan kesalah pahaman atau yang tidak siswa mengerti selama dalam proses belajar mengajar.

Sebelum pertemuan ketiga dilakukan, siswa diajak mengulagi materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya jawab. Siswa diajak berdiskusi untuk menemukan suatu masalah dan untuk mendapatkan data-data dengan cara menentukan hipotesa. Untuk mengetes data-data tersebut siswa mengamati perubahan yang terjadi pada batuan yang direndam dalam gelas plasti yang berisi cairan asam. Pengamatan dilakukan dengan bantuan lembar pengamatan. perwakilan dari kelompok maju untuk membacakan hasil dari pengamatannya tadi. Siswa dan guru mengevaluasi hasil pengamatan, kemudian bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa, terlihat bahwa adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Dari hasil evaluasi pada siklus pertama adalah nilai awal yang menjadi panduan guru untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa untuk siklus-siklus selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa : (1) Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar 38 Seluang Danau siklus I pada materi pembentukan tanah karena pelapukan batuan secara biologi adalah 5,17 dari skor total 93 dengan persentase tingkat ketuntasan sebanyak 66,67%. (2) Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar 38 Seluang Danau siklus II pada materi pembentukan tanah karena pelapukan batuan secara fisika adalah 6,11 dari skor total 110 dengan persentase tingkat ketuntasan sebanyak 66,67%. (3) Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar 38 Seluang Danau siklus III pada materi pembentukan tanah karena pelapukan batuan secara biologi adalah 7,55 dari skor total 163 dengan persentase tingkat ketuntasan sebanyak 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Bagi guru: penggunaan media, alat peraga, strategi, serta model pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi siswa : Dalam mengikuti proses KBM, usahakan agar lebih serius dan aktif serta memperhatikan apa yang sedang diajar oleh guru agar mudah memahami pembelajaran yang di pelajari. (3) Sebagai orang tua, kita perlu memperhatikan apa yang diperlukan oleh anak kita terutama hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Untuk itu kita harus selalu

memberikan motivasi dan bantuan kepada anak, agar anak merasa senang dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Mulyasa.2007.**Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**.Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nono Sutarno.2009.**Materi Dan Pembelajaran IPA SD**.Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka.

Oemar Malik.2001.**Proses Belajar Mengajar**.Bandung:PT Bumi Aksara.

Susimi.2010.**Strategi dan Tehnik Mengajar Efektif dan Efisien**.Semarang:Puspa Inti Mandiri

Zainal Aqid.2013.**Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)**.Bandung:Penerbit Yrama Widya.